

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS PROBLEM BASED-LEARNING UNTUK PENGUATAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK SISWA

Muhammad Zaki¹, Putri Nurdiana², Risa Agustina³, Septy Premita^{4*}

¹Institut Madani Nusantara Sukabumi Jawa Barat Indonesia

*Corresponding E-mail: septypremita@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.437>

Diterima: 07-03-2025 | Direvisi: 07-04-2025 | Diterbitkan: 31-05-2025

Abstract:

The quality of Fiqh instruction at the Madrasah Aliyah level continues to face challenges, particularly in fostering student engagement and deep conceptual understanding of normative-reflective content. This study aims to evaluate the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving student learning outcomes on the topic of "Pillars and Conditions of Marriage" at MAN 2 Kota Sukabumi. Employing a quantitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design, the study was conducted in two cycles. Data were collected through formative tests, classroom observations, and student motivation questionnaires, and analyzed using both descriptive quantitative and qualitative methods. The findings reveal an increase in students' average scores from 69.30 in the first cycle to 75.77 in the second cycle, with mastery learning rising from 59% to 94%. Additionally, affective and psychomotor indicators showed substantial improvement. These results indicate that PBL is effective in fostering active student engagement and enhancing contextual understanding in Fiqh learning. The practical implication suggests the broader adoption of PBL in religious education to develop students' holistic 21st-century competencies.

Keywords: Fiqh, Learning Outcome, Problem-Based Learning.

Abstrak:

Kualitas pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Aliyah masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal keterlibatan siswa dan pemahaman konseptual terhadap materi yang bersifat normatif-reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Rukun dan Syarat Nikah" di MAN 2 Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes formatif, observasi aktivitas siswa, dan angket motivasi belajar, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 69,30 pada siklus I menjadi 75,77 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 59% menjadi 94%. Selain itu, indikator afektif dan psikomotorik siswa juga mengalami perbaikan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL efektif dalam membangun keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman kontekstual dalam pembelajaran Fiqih. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya adopsi PBL secara lebih luas dalam pengajaran mata pelajaran keagamaan untuk mengembangkan kompetensi holistik siswa abad ke-21.

Kata Kunci: Fiqih, Hasil Belajar, Problem-Based Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap hukum Islam serta internalisasi nilai-nilai moral keislaman dalam kehidupan nyata. Namun, dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran Fiqih masih sering didominasi oleh metode hafalan dan penyampaian verbalistik, sehingga menghambat pemahaman konseptual yang mendalam dan kontekstual. Salah satu tema penting dalam kajian Fiqih adalah Munakahat, khususnya materi “Rukun dan Syarat Nikah,” yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menyentuh realitas sosial-kultural umat Islam—misalnya isu pernikahan usia dini, status sah wali, hingga praktik administrasi pernikahan yang problematik.

Materi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi, sebagaimana dikembangkan dalam taksonomi revisi Bloom pada level memahami, menerapkan, menganalisis, hingga mengevaluasi (Anderson et al., 2001). Siswa perlu mampu menautkan prinsip-prinsip hukum syariat dengan kasus-kasus faktual yang berkembang di masyarakat (Hadlun et al., 2022; Anisa, 2024). Tidak hanya aspek kognitif yang perlu dikembangkan, namun juga ranah afektif—seperti komitmen beragama, kesadaran etis, dan tanggung jawab sosial terhadap institusi pernikahan—serta psikomotorik, termasuk kemampuan menyampaikan pendapat hukum secara argumentatif dan berpartisipasi dalam simulasi praktik syar'i (Azizah, 2014; Firman, 2023).

Berbagai studi sebelumnya menggarisbawahi pentingnya transformasi pembelajaran Fiqih ke arah yang lebih reflektif, kontekstual, dan dialogis (Fahmi, 2021; Iqbal et al., 2024). Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengeksplorasi model pembelajaran inovatif berbasis pemecahan masalah nyata (Problem-Based Learning) dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis permasalahan hukum pernikahan secara mendalam dan aplikatif, guna menjembatani kesenjangan antara teks hukum dan realitas sosial umat Islam kontemporer.

Dalam kerangka teori konstruktivisme Vygotsky (1978), proses ini dapat difasilitasi melalui pembelajaran yang bersifat kolaboratif, diskusi kelompok, dan adanya scaffolding dari guru yang bertindak sebagai fasilitator aktif. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah tradisional tidak lagi memadai dalam menghadirkan pengalaman belajar yang utuh (Mujoko HS et al., 2024). Diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan seluruh domain belajar—kognitif, afektif, dan psikomotorik—secara seimbang, agar capaian pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah tidak hanya

sekadar informatif, tetapi juga transformatif, kontekstual, dan aplikatif dalam realitas sosial umat Islam masa kini (Pardini, A., 2019).

Meskipun berbagai studi telah menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui metode konvensional dan ceramah interaktif, masih terdapat kesenjangan signifikan antara capaian akademik dan tingkat pemahaman konseptual mendalam siswa (Rista, Nelson, & Amrullah, 2025). Data pra-siklus penelitian ini mengungkap bahwa hanya 40% siswa mencapai KKM pada materi “Rukun dan Syarat Nikah,” menandakan rendahnya pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Bahkan setelah intervensi minimal, beberapa penelitian melaporkan inkonsistensi hasil, di mana peningkatan nilai rata-rata tidak diikuti peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Puspitasari, E et al., 2025). Kontroversi ini muncul karena sebagian besar studi fokus pada hasil kuantitatif semata tanpa menggali dinamika proses pembelajaran secara mendalam. Akibatnya, kesenjangan antara “tahu” dan “mengerti” dalam Fiqih masih belum teratasi sepenuhnya, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk mengeksplorasi model yang lebih holistik dan kontekstual (Widodo, M. 2024).

Sebagai alternatif dari pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan berpusat pada guru, Problem-Based Learning (PBL) hadir sebagai pendekatan konstruktivistik yang mengedepankan proses belajar aktif, partisipatif, dan kontekstual dengan berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Mallu, S et al., 2024). Dalam pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran Fiqih, penerapan PBL memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya mengetahui isi teks hukum Islam, tetapi juga menumbuhkan pemahaman substantif melalui keterlibatan langsung dalam analisis kasus-kasus kehidupan nyata (Zaenab, S. 2018). Misalnya, dalam topik Fiqih Munakahat tentang syarat dan rukun nikah, siswa dapat diajak untuk mengkaji secara kritis fenomena pernikahan dini, ketidaksesuaian antara wali nikah dan hak perwalian, atau perbedaan pendapat ulama dalam kasus-kasus khusus yang sering terjadi dalam Masyarakat (Nur, S. 2020). Hal ini dapat menumbuhkan pertanyaan-pertanyaan autentik dari siswa, yang kemudian memotivasi mereka untuk menggali lebih dalam dalil-dalil naqli (teks keagamaan) dan ‘aqli (logika hukum Islam), serta mengembangkan rasa ingin tahu dan kepekaan sosial terhadap isu-isu keumatan (Yunus, F. M., & Amiruddin, M. H. 2020).

PBL juga menuntut peran guru sebagai fasilitator, bukan sekadar menyampaikan materi, dengan cara merancang skenario masalah secara sistematis, memandu diskusi kelompok, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi proses refleksi (Saleh, M. 2013). Selama proses tersebut, siswa diajak tidak hanya memahami hukum secara normatif, tetapi juga menilai implikasi sosialnya, mendiskusikannya

dengan rekan sejawat, serta menyampaikan pemikiran dalam forum yang menghargai keberagaman argumentasi (Rusmin, R. 2024). Proses inilah yang membentuk keterampilan metakognitif seperti berpikir reflektif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, serta mengasah ranah afektif seperti empati, sikap adil, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, tetapi juga memperluas cakrawala berpikir siswa agar mampu menafsirkan dan mengaplikasikan prinsip-prinsip hukum Islam secara kontekstual, kritis, dan relevan dengan dinamika kehidupan modern umat Islam (Nu'man, M., & Retnawati, H. 2022).

Sejumlah penelitian mutakhir dalam sepuluh tahun terakhir telah memvalidasi efektivitas PBL di berbagai konteks pendidikan. Ningrum, Indiati, dan Nugroho (2023) menemukan bahwa PBL meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran Pancasila sebesar 20% dari tahap pra-tindakan ke siklus II. Darmayanti et al. (2022) melalui kajian literatur melaporkan bahwa PBL secara konsisten meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif di jenjang dasar hingga menengah. Namun, aplikasi PBL dalam mata pelajaran Fiqih masih terbatas; studi yang ada umumnya berada pada ranah sains dan sosial. Penelitian ini berbeda karena mengeksplorasi PBL dalam ranah pendidikan Islam, menekankan konteks lokal MAN 2 Kota Sukabumi dan materi "Rukun dan Syarat Nikah," serta memadukan metrik kuantitatif (nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal) dengan analisis kualitatif terhadap motivasi dan aktivitas siswa. Pendekatan hybrid ini melengkapi literatur PBL yang masih sedikit menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Fiqih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap pemahaman konseptual dan hasil belajar siswa kelas XI.11 MAN 2 Kota Sukabumi dalam mata pelajaran Fiqih Munakahat. Konteks penelitian meliputi dua siklus tindakan kelas selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan unit analisis adalah siswa aktif di kelas tersebut. Rumusan tujuan meliputi (1) mengukur perubahan nilai rata-rata kognitif dari pra-siklus ke pasca-siklus, (2) menilai peningkatan motivasi belajar afektif dan psikomotorik, serta (3) mengevaluasi dinamika proses pembelajaran melalui observasi dan refleksi. Fokus pada unit analisis tunggal memungkinkan pengumpulan data mendalam dan pengendalian variabel kontekstual, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap literatur pedagogi Islam dan praktik pembelajaran Madrasah Aliyah. Dengan meningkatnya tuntutan kompetensi abad ke-21, siswa dituntut tidak hanya menguasai konten, tetapi juga

kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi (World Economic Forum, 2021). Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa PBL dapat menjadi strategi efektif untuk mencapai tujuan tersebut dalam konteks pembelajaran Fiqih. Hasilnya diharapkan menjadi rujukan bagi guru, kepala madrasah, dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum dan pelatihan guru yang mendukung implementasi PBL secara sistematis. Secara lebih luas, penelitian ini memperkaya literatur internasional tentang PBL di ranah pendidikan agama, menegaskan pentingnya pendekatan konstruktivistik dalam membentuk kompetensi holistik peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Rancangan PTK dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan praktis di dalam kelas dan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis melalui siklus tindakan yang terencana dan reflektif (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Sukabumi, pada kelas XI.11 selama dua bulan, yaitu dari Februari hingga Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI.11 yang berjumlah 39 orang, yang sekaligus dijadikan sebagai sampel dengan teknik total sampling karena jumlahnya masih dapat dikelola secara intensif dalam proses tindakan kelas. Sumber data utama berasal dari siswa sebagai responden, guru mata pelajaran Fiqih sebagai pelaksana tindakan, serta dua kolaborator sebagai pengamat independen yang berfungsi mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis PBL yang sesuai dengan karakteristik materi "Rukun dan Syarat Nikah". Selanjutnya, tindakan dilaksanakan dengan menerapkan model PBL melalui diskusi kelompok berbasis masalah kontekstual. Selama pelaksanaan, kolaborator melakukan observasi terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas guru sebagai fasilitator. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data hasil observasi, tes, dan angket untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes tertulis (pre-test dan post-test) untuk mengukur aspek kognitif, lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran, serta angket tertutup untuk menilai motivasi belajar yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Instrumen-instrumen tersebut divalidasi melalui expert judgement dan diuji coba secara terbatas sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan individu dan klasikal, serta peningkatan skor antar siklus. Data observasi dan angket dianalisis dengan membandingkan skor antar siklus untuk melihat dinamika keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas tindakan secara utuh dan menyeluruh, sejalan dengan karakteristik PTK yang menekankan pada perbaikan praktik pendidikan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Refleksi pengalaman mengajar guru menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, siswa cenderung kurang memberikan respons positif (Rista et al., 2025). Selain itu, mereka terlihat kurang fokus dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa, yang tercermin dari rata-rata nilai mereka yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data pra-siklus menunjukkan bahwa dari total 39 siswa, hanya 40% atau sekitar 15 siswa yang berhasil mencapai KKM dalam materi "Rukun dan Syarat Nikah" (Fiqih Munakahat) pada mata pelajaran Fiqih. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa kelas XI.11 MAN 2 Kota Sukabumi masih tergolong rendah, menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap pemahaman siswa yang optimal dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh kolaborator 1 dan 2, diperoleh data mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, serta tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I dan II.

A. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel. 1

Rekapitulasi Data Hasil Penilaian
Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Kolaborator	Siklus I	Siklus II
I	70%	80%
II	73%	83%
Rata-rata	71%	81%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai nilai rata-rata I adalah 71%, meningkat pada siklus II menjadi 81%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perubahan aktivitas dalam proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem basic lerning (PBL)* mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Rekapitulasi Data Hasil Penilaian
Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

B. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

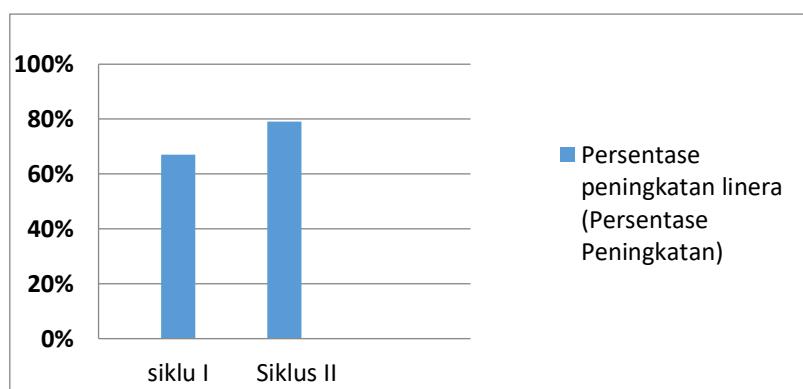
Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Lerning*, maka hasil observasi aktivitas siswa dilakukan terhadap kelompok diskusi. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel. 2
Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan II
Metode Problem Based Lerning (PBL)

Kel	Siklus I		Siklus II					
	Observer I	Observer II	Rata-rata	%	Observer I	Observer II	Rata-rata	%
1	3,4	3,1	3,2	64%	3,6	4,1	3,98	77%
2	3,5	3,5	3,4	68%	4,5	3,5	4	80%
3	3,6	3,3	3,4	68%	3,8	3,5	3,65	73%
4	3,2	3,1	3,15	63%	3,6	4,2	3,9	78%
5	3,5	3,2	3,35	67%	3,7	4,2	3,95	79%
6	3,5	3,2	3,3	66%	4	4,2	4,1	82%
7	3,4	3,6	3,55	71%	4,2	4,3	4,25	85%
8	3,1	3,2	3,3	66%	3,5	4,2	3,85	77%
9	3,2	3,2	3,2	64%	3,3	4,5	3,9	78%
10	3,1	3,1	3,1	62%	3,2	3,3	3,25	65%
Rata-rata	3,38	3,27	3,32	67%	3,9	4,08	3,94	79%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I, kelompok dengan nilai tertinggi adalah kelompok 7 dengan perolehan 71%. Pada siklus II, terjadi peningkatan diseluruh kelompok. Selain itu, siklus II juga menunjukkan perubahan aktivitas, di mana seluruh kelompok menunjukkan aktivitas yang sangat baik berdasarkan penilaian dari kolaborator I dan II.

Untuk lebih jelas mengenai perubahan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran pada Siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 2 diagram histogram sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 2, perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Problem Based Learning membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar, serta menunjukkan peningkatan dalam aktivitas pembelajaran.

C. Data Hasil Belajar

Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 39 orang. Berdasarkan hasil penilaian dari siklus I hingga siklus II, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3
Data Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

No	Nama Siswa	SIKLUS		Rata-Rata
		1	2	
1	Responden 1	70	80	75,00
2	Responden 2	65	80	72,50
3	Responden 3	65	85	75,00
4	Responden 4	65	85	75,00
5	Responden 5	65	75	70,00
6	Responden 6	65	85	75,00
7	Responden 7	80	75	77,50

No	Nama Siswa	SIKLUS		Rata-Rata
		1	2	
8	Responden 8	60	69	64,50
9	Responden 9	60	75	67,50
10	Responden 10	85	75	80,00
11	Responden 11	60	80	70,00
12	Responden 12	85	75	80,00
13	Responden 13	80	75	77,50
14	Responden 14	60	85	72,50
15	Responden 15	50	80	65,00
16	Responden 16	60	80	70,00
17	Responden 17	70	70	70,00
18	Responden 18	70	80	75,00
19	Responden 19	65	74	69,50
20	Responden 20	70	72	71,00
21	Responden 21	65	68	66,50
22	Responden 22	67	70	68,5
23	Responden 23	70	75	72,5
24	Responden 24	73	80	76,5
25	Responden 25	70	78	74
26	Responden 26	67	75	71
27	Responden 27	80	80	80
28	Responden 28	70	73	71,5
29	Responden 29	60	75	67,5
30	Responden 30	78	83	80,5
31	Responden 31	70	75	75,5
32	Responden 32	73	80	76,5
33	Responden 33	70	80	75
34	Responden 34	70	78	74
35	Responden 35	74	79	76,5
36	Responden 36	79	83	81
37	Responden 37	74	82	78
38	Responden 38	73	75	74
39	Responden 39	70	80	75
Tertinggi		85	85	80
Terendah		50	68	65
Rata-Rata		69,30	77,53	75,77
Ketuntasan		59 %	94 %	

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,30. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum, pemahaman siswa terhadap materi Fiqih Munakahat—khususnya syarat dan rukun nikah—masih berada di bawah ambang batas keberhasilan yang ditetapkan dalam indikator penelitian, yaitu nilai rata-rata minimal 70. Rendahnya capaian ini mengindikasikan bahwa meskipun penerapan model Problem-Based Learning (PBL) telah mulai dilakukan, efektivitasnya pada

tahap awal belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah masih rendahnya adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang menuntut keaktifan, kerja sama tim, serta analisis kasus nyata secara mandiri. Selain itu, keterbatasan waktu dalam diskusi kelompok, belum meratanya partisipasi antar anggota kelompok, serta kebutuhan akan arahan lebih intensif dari guru juga menjadi catatan penting dalam pelaksanaan siklus pertama.

Namun demikian, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada pelaksanaan siklus II—melalui penguatan instruksi guru, pemilihan skenario masalah yang lebih kontekstual, dan peningkatan intensitas fasilitasi dalam diskusi kelompok—terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,77, melampaui batas minimal yang telah ditetapkan. Kenaikan sebesar 6,47 poin ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui pendekatan PBL benar-benar mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi ajar. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan implementasi metode dari sisi teknis pelaksanaan, tetapi juga mencerminkan perubahan positif dalam pola belajar siswa—dari sekadar pasif menerima materi menjadi aktif mengeksplorasi, berdiskusi, dan menyimpulkan.

Lebih lanjut, pencapaian nilai rata-rata 75,77 tersebut juga selaras dengan peningkatan signifikan dalam tingkat ketuntasan klasikal, yang naik dari 59% menjadi 94%. Artinya, hampir seluruh siswa dalam kelas berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hal ini memperkuat indikator bahwa perbaikan pada siklus II dapat dikategorikan berhasil secara substansial. Oleh karena itu, peningkatan ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mengandung nilai kualitatif berupa peningkatan efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Temuan ini semakin memperkokoh argumentasi bahwa pendekatan PBL layak digunakan sebagai model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat normatif-reflektif seperti Fiqih. Adapun nilai ketuntasan yaitu penulis tampilkan pada gambar sebagai berikut:

Tabel. 4

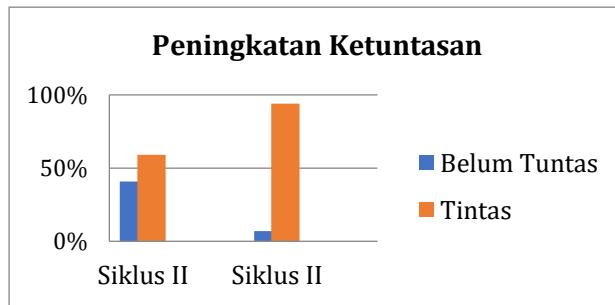
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II Metode Problem Based Learning

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%
1	Tuntas	23	59 %	37	94 %
2	Belum Tuntas	16	41 %	2	7 %
	Jumlah	39	100%	39	100%

Berdasarkan data pada tabel hasil evaluasi belajar, dapat diketahui bahwa dari total 39 siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, pada pelaksanaan siklus I hanya 23 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70. Artinya, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I baru mencapai 59%, sementara sebanyak 16 siswa atau sekitar 41% lainnya belum mencapai KKM. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun telah diterapkan intervensi berupa pembelajaran dengan pendekatan Problem-Based Learning (PBL), efektivitasnya pada siklus pertama belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adaptasi siswa terhadap model pembelajaran yang masih baru, belum terbiasanya siswa dalam melakukan diskusi kelompok secara aktif, dan kurangnya ketegasan dalam pengelolaan kelas selama implementasi awal PBL. Refleksi atas pelaksanaan siklus I menunjukkan perlunya perbaikan strategi pelaksanaan pembelajaran, termasuk penguatan bimbingan guru dalam pembentukan kelompok diskusi yang lebih seimbang, pengaturan waktu kerja kelompok, serta penguatan pembimbingan individual selama proses pemecahan masalah berlangsung.

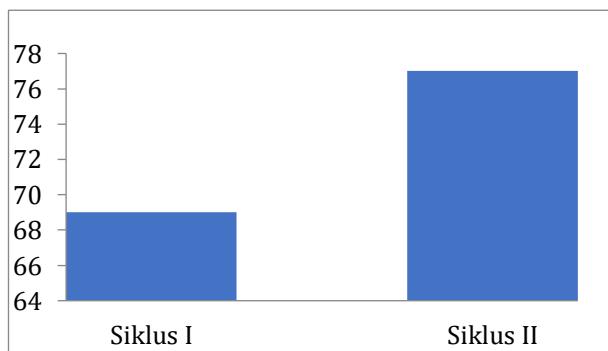
Perbaikan pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat drastis menjadi 37 siswa, atau sebesar 94% dari total siswa, sementara siswa yang belum tuntas hanya tersisa 2 orang atau sekitar 6%. Lonjakan ini mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dengan penyesuaian strategi pada siklus kedua menjadi lebih efektif dalam mendorong siswa untuk memahami materi Fiqih secara lebih baik dan mendalam. Selain itu, suasana kelas yang lebih kondusif, peningkatan partisipasi diskusi, serta peningkatan motivasi belajar yang terpantau melalui lembar observasi turut berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik ini. Tingkat keberhasilan yang melampaui batas ketuntasan klasikal minimal—yang umumnya ditetapkan sebesar 75%—menjadi indikator kuat bahwa metode PBL bukan hanya layak, tetapi sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqih. Keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis masalah kehidupan nyata yang berkaitan dengan hukum pernikahan Islam turut memperkuat keterkaitan antara materi ajar dan pengalaman pribadi siswa, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif. Temuan ini menjadi bukti empirik yang menegaskan efektivitas PBL dalam meningkatkan kualitas hasil belajar secara signifikan dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat menengah.

Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan Problem Based Learning yang dilaksanakan dengan optimal mengalami peningkatan dan perbaikan hasil belajar secara klasikal. Untuk lebih jelas peneliti tampilkan peningkatan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3
Peningkatan Ketuntasan Siklus I dan II

Adapun untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus I, yaitu 67, dan siklus II sebesar 75. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram histogram berikut ini:



Gambar 4
Nilai-Rata-rata Penilaian Siklus I dan II

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siklus I yaitu sebesar yaitu 69 dan meningkat pada siklus II yaitu 77. Data tersebut menunjukan bahwa proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dengan optimal mengalami peningkatan dan perbaikan hasil belajar secara klasikal.

D. Data Hasil Belajar

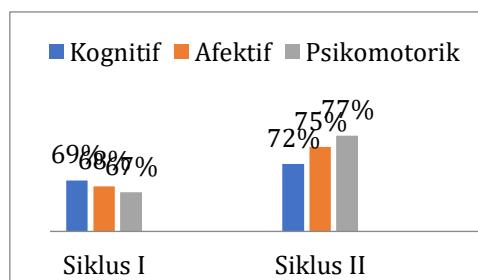
Adapun terkait data hasil Hasil belajar selama siklus I sampai siklus II yang diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 39 siswa mengalami peningkatan. Berikut ini penulis sajikan data peningkatan hasil belajar siklus I sampai II.

Tabel. 5

Data Peningkatan Hasil belajar Siklus I dan II Metode *Problem Based Lerning*

No	Indikator	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan
		%	Kriteria	%	Kriteria	
1	Kognitif (Pengetahuan)	69%	Belum Tercapai	72%	Tercapai	3%
2	Afektif (Sikap dan Nilai);	68%	Belum Tercapai	75%	Tercapai	7%
3	Psikomotorik (Keterampilan)	67%	Belum Tercapai	77%	Tercapai	10%
	Rata-Rata	68%		75%		7%

Berdasarkan tabel 5, diketahui seluruh data terkait Hasili belajar masih rendah yang dengan rata-rata 68% pada siklus I. Adapun hasil belajar mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukan bahwa penerapan metode *Problem Based Lerning* pada mata pelajaran Fikih yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar secara indivu dan klasika. Berikut penulis sajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 5

Diagram Data Peningkatan Motivasi belajar Siklus I dan II

Pada gambar 5, dapat diketahui bahwa yang terbesar mengalami peningkatan adalah indikator Psikomotorik yaitu siklus 1 sebesar 67% meningkat 10% menjadi 77% pada siklus II. Hal ini juga sama dengan indicator Afektif; dan yaitu siklus 1 sebesar 68% meningkat 7% menjadi 75% pada siklus II. Adapun secara klasikal sudah memenuhi indikator penelitian yaitu rata-rata 70%.

E. Temuan dan Refleksi

1. Pada Siklus I

- Dari hasil tindakan dan observasi maka diperlukan adanya refleksi antara guru dan observer. Adapun hal yang harus diperbaiki adalah dari guru harus lebih tegas dalam menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

- b) Guru harus memaksimalkan model pembelajaran yang digunakan.
- c) Diperlukan perbaikan pada Siklus II.

2. Pada Siklus II

- a) Penilaian pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan meski belum tercapai baik dengan nilai 77 dan ketuntasan yaitu 94%.
- b) Perbaikan berhenti pada Siklus II.

Peningkatan-peningkatan yang terjadi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran, perubahan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa merupakan keberhasilan peneliti dalam penggunaan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fikih, maka berdasarkan hasil tersebut dinyatakan berhasil.

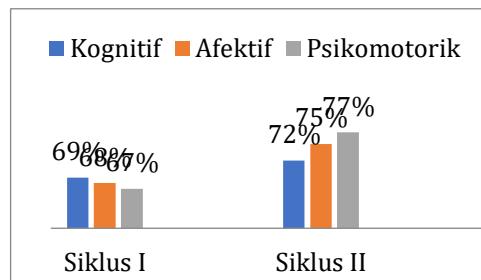
Adapun terkait data hasil Hasil belajar selama siklus I sampai siklus II yang diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 39 siswa mengalami peningkatan. Berikut ini penulis sajikan data peningkatan hasil belajar siklus I sampai II

Tabel. 5

Data Peningkatan Hasil belajar Siklus I dan II Metode *Problem Based Learning*

No	Indikator	Siklus 1 %	Siklus 1 Kriteria	Siklus 2 %	Siklus 2 Kriteria	Peningkatan
1	Kognitif (Pengetahuan)	69%	Belum Tercapai	72%	Tercapai	3%
2	Afektif (Sikap dan Nilai);	68%	Belum Tercapai	75%	Tercapai	7%
3	Psikomotorik (Keterampilan)	67%	Belum Tercapai	77%	Tercapai	10%
Rata-Rata		68%			75%	7%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui seluruh data terkait Hasil belajar masih rendah yang dengan rata-rata 68% pada siklus I. Adapun hasil belajar mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fikih yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar secara individu dan klasika. Berikut penulis sajikan dalam bentuk diagram:



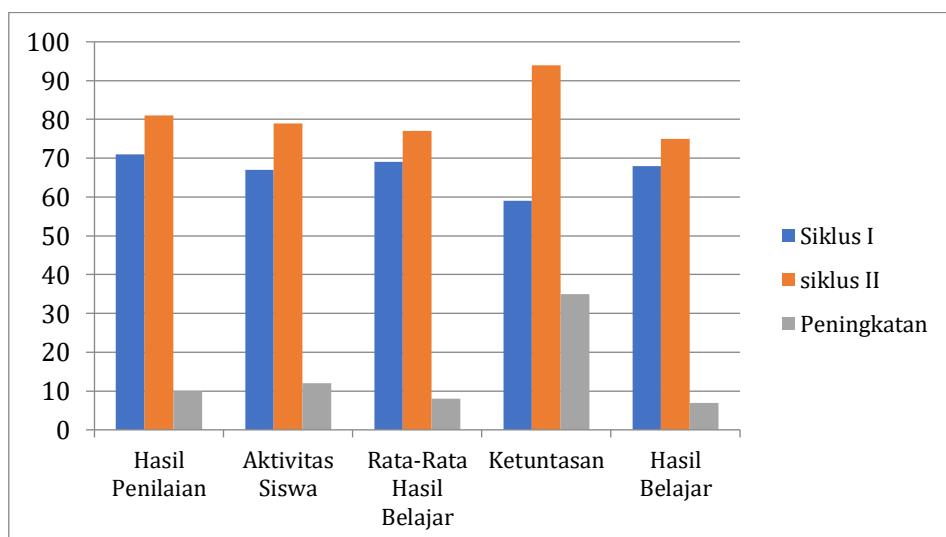
Gambar 5

Diagram Data Peningkatan Motivasi belajar Siklus I dan II

Pada gambar 5 dapat diketahui bahwa yang terbesar mengalami peningkatan adalah indikator Psikomotorik yaitu siklus 1 sebesar 67% meningkat 10% menjadi 77% pada siklus II. Hal ini juga sama dengan indicator Afektif; dan yaitu siklus 1 sebesar 68% meningkat 7% menjadi 75% pada siklus II. Adapun secara klasikal sudah memenuhi indikator penelitian yaitu rata-rata 70%.

Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian yang terjadi pada Siklus I dan II, maka dibuatkan rekapitulasi hasil penelitian seperti tampak pada dalam bentuk diagram:



Gambar 6

Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan II

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Hasil Penilaian pada siklus I mencapai 71% dan meningkat sebesar 10% pada siklus II menjadi 81%. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, dari 67% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II,

dengan kenaikan sebesar 11%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 59% meningkat sebesar 35% pada siklus II menjadi 95%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat, dari 67% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 8%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 68% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 7%.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara meyakinkan bahwa penerapan metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fikih Munakahat, khususnya terkait syarat dan rukun nikah, dalam pembelajaran Fikih kelas XI.11 di MAN 2 Kota Sukabumi. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 69,30 pada siklus I menjadi 75,77 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 59% menjadi 94%, mengindikasikan bahwa PBL mampu mengatasi kendala pembelajaran konvensional yang selama ini cenderung minim partisipasi aktif siswa dan kurang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Temuan ini juga diperkuat oleh pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif, reflektif, dan terlibat secara emosional dalam proses diskusi kelompok dan analisis kasus nyata. Model PBL secara nyata mendorong siswa untuk terlibat dalam proses penalaran hukum Islam secara kontekstual, mengaitkan konsep fikih dengan peristiwa-peristiwa kehidupan yang relevan dan aktual, seperti pernikahan dini, keabsahan wali nikah, atau konflik administratif dalam akad nikah.

Hasil tersebut selaras dengan temuan Suwita Ningrum, Intan Indiati, dan Aryo Andri Nugroho (2023), yang meneliti penerapan PBL dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I SD Negeri Pandeanlamper 03. Penelitian mereka menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 70,74 pada tahap pratindakan menjadi 74,07 pada siklus I, dan meningkat lebih jauh hingga mencapai 84,44 pada siklus II. Meskipun konteks mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang diteliti berbeda, keberhasilan penerapan PBL dalam kedua studi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran yang berbeda. Dalam hal ini, PBL bukan hanya efektif untuk meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, partisipatif, dan kontekstual, baik dalam ranah pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan (Mansir, F. 2021). Dengan demikian, bukti empiris dari berbagai konteks pendidikan tersebut menguatkan posisi PBL sebagai model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan secara lebih luas, termasuk dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di tingkat Madrasah Aliyah.

Bahkan menurut studi yang dilakukan oleh Syamsurijal, Bellonah Mardatillah Sabilah, M. Yusuf, dan Samnawati (2022): Melalui kajian literatur terhadap delapan jurnal penelitian, studi ini menemukan bahwa model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Dengan demikian, berbagai penelitian telah memberikan bukti yang kuat bahwa penerapan metode pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep dan pencapaian akademik, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan berkolaborasi dalam kelompok.

Selain itu, penerapan PBL terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih terlibat dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari informasi, memahami konsep, serta menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.(Widayanti, 2014; Muhartini, M et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa penerapan PBL secara konsisten menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar siswa, baik dalam mata pelajaran sains, sosial, maupun bidang lainnya. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di berbagai tingkat pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Fiqih, khususnya dalam topik “Rukun dan Syarat Nikah”, secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.11 di MAN 2 Kota Sukabumi. Temuan ini konsisten dengan tujuan penelitian untuk menguji efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran keagamaan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 69,30 pada siklus I menjadi 75,77 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal melonjak dari 59% menjadi 94%. Indikator afektif meningkat dari 68% menjadi 75%, dan indikator psikomotorik dari 67% menjadi 77%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam membangun keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara simultan.

Simpulan ini memperkuat sejumlah temuan terdahulu mengenai efektivitas PBL dalam konteks pendidikan umum, namun memperluas penerapannya ke dalam

ranah pendidikan agama Islam yang selama ini relatif belum banyak dieksplorasi secara empiris. Secara teoretis, riset ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur pendidikan Islam dengan menghadirkan model pembelajaran yang konstruktivistik dan kontekstual. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini membuka peluang bagi guru Fiqih dan pengambil kebijakan madrasah untuk mengintegrasikan PBL sebagai strategi pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan kepekaan sosial siswa terhadap isu keumatan.

Prospek pengembangan ke depan mencakup penerapan model serupa pada materi Fiqih lainnya yang lebih kompleks, di berbagai jenjang pendidikan, serta penguatan desain penelitian dengan pendekatan campuran (mixed methods) untuk menangkap dinamika pembelajaran secara lebih utuh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pengajaran Fiqih, tetapi juga berpotensi menjadi model inovatif dalam transformasi pendidikan agama berbasis partisipasi aktif dan pemecahan masalah kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i1.202>
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., & Pintrich, P. R. (2001). A taxonomy for learning, teaching and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational outcomes: complete edition. New York: Longman.
- Anisa, L. N. (2024). PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI INTERDISIPLINER DI MADRASAH ALIYAH. *Edumanajerial: Journal of Educational Management*, 2(2), 60-77. <https://doi.org/10.55210/9yksy886>
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173(2).
- Azizah, S. (2014). Upaya meningkatkan hasil belajar fiqh melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan: penelitian tindakan kelas. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29985>
- Darmayanti, I., Fitri, R., & Syamsurizal, S. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Biologi Aspek Kognitif dan Psikomotor . BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya, 4(2), 18-25. <https://doi.org/10.31605/bioma.v4i2.2087>
- Fahmi, I. N. (2021). *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA MAARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas* (Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri

- Purwokerto (Indonesia).
<https://www.proquest.com/openview/72562b082feef9a70b0f3a6404af46c5/1?cbl=2026366&diss=y&pq-origsite=gscholar>
- Firman, N. A. (2023). *Analisis wacana moderasi beragama dalam buku teks pendidikan agama islam dan budi pekerti SMK* (Doctoral dissertation, IAIN manado). <https://repository.iain-manado.ac.id/1787/>
- Hadlun, H., Supian Azhari, Azizah Nurul Fadlilah, Ahmad Ilham Mayadi, & Jamilah. (2022). Sosialisasi dan Pembinaan Pembelajaran Fiqih bagi Siswa SMP di Desa Jembatan Kembar Kecamatan Lembar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Community Services)*, 4(2), 65–71. [https://doi.org/10.29303/jpmsi.v4i\(2\).950](https://doi.org/10.29303/jpmsi.v4i(2).950)
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13 –. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Mallu, S., Effendi, E., Jahring, J., Yulianti, R., Salam, S., Soraya, S., ... & Jaya, I. (2024). Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01). <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/58>
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>
- Mujoko HS, Ngatmin Abbas, Sholikhatun Nisaa, & Nisa' Nur Habibah Miftahul Jannah. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 415–428. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1412>
- Muhartini, M., Amril Mansur, & Abu Bakar. (2022). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Ningrum, S., Indiati, I., & Nugroho, A. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8460-8464. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7570>
- Nu'man, M., & Retnawati, H. (2022). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek dalam Kerangka Integrasi Sciences, Technology, Engineering, Mathematics, and Islam (STEMI). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59185/2/surat-surat-pernyataan1687242603.pdf>

- Nur, S. (2020). *Pemikiran Fikih Satria Effendi Tentang Teknologi Informasi Dalam Perwalian Akad Pernikahan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/28244/>
- Pardini, A. (2019) *Pengembangan Literasi Madrasah pada Makmal Pendidikan Dompet Dhuafa* (Master's thesis, FITK: UIN JKT). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54887>
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ipLVDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Hasil+belajar+tidak+hanya+menggambarkan+kemampuan+kognitif+peserta+didik,+tetapi+juga+aspek+afektif+dan+psikomotorik+yang+menjadi+bagian+integral+dari+pembelajaran+yang+holistik.+Namun,+di+lapangan+hasil+belajar+sering+kali+menjadi+perhatian+karena+berbagai+faktor+yang+memengaruhi+pencapaiannya&ots=RFS7OUwyJ&sig=JI7oDlJdViT05wc8YCL6ggrrYko>
- Puspitasari, E., Abdullah, A., & Wati, M. (2025). Validasi: LKPD Terintegrasi Model Problem Based Learning untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Materi Asam Basa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(1), 129-137. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i1.2405>
- Rista, I., Nelson, N., & Amrullah, A. (2025). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Rejang Lebong* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7942>
- Rusmin, R. (2024). *Implementasi Nilai Inklusivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Untuk Membangun Solidaritas Kemanusiaan Di SMA Karuna Dipa Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu). <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3660/>
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1). <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole, V. Jolm-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press.
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan karakter: membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1967/>
- W.E.F. (2021). 10 Kemampuan yang Harus Dimiliki di Era Revolusi Industri, <https://web.bapelkessemarang.id/artikel/10-kemampuan-yang-harus-dimiliki-di-era-revolusi-industri-4-0>
- Widayanti, L. (2014). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode *problem based learning* pada siswa kelas viia mts negeri donomulyo

kulon progo tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49). <https://journal.ugm.ac.id/jfi/article/view/24410>

Widodo, M. (2024). *Dinamika pesantren entrepreneurship di Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).

<https://www.proquest.com/openview/bdeda683246a1dae1b97fe0d5837b95b/1?cbl=2026366&diss=y&pq-origsite=gscholar>

Yunus, F. M., & Amiruddin, M. H. (2020). Aswaja dan Wahabi di Aceh: Memahami Sebab Ketegangan dan Solusinya. <https://repository.araniry.ac.id/id/eprint/18032/>

Zaenab, S. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40093>